

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan dan atau perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama bepergian dan tinggal dilingkungan di luar lingkungan kesehariannya untuk sementara, memenuhi berbagai keperluan: liburan, bisnis, kesehatan, religi, dan lain-lain, serta berbagai fasilitas dan pelayanan yang diciptakan oleh pemerintah, pengusaha, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berwisata.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan primer, sekunder maupun tersier masyarakat terus meningkat, tidak terkecuali kebutuhan rekreasi sebagai salah satu kebutuhan tersier masyarakat. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan rekreasi tersebut, maka keberadaan sarana pariwisata menjadi sangatlah penting. Namun dalam perkembangannya, sampai saat ini masih banyak kawasan-kawasan pariwisata potensial yang belum tertata dan terkelola dengan baik, padahal sektor pariwisata merupakan salah satu aset besar yang dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan wilayahnya dan menambah devisa bagi daerah itu sendiri. Umumnya permasalahan di kawasan pariwisata adalah belum adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas umum untuk menunjang kegiatan wisatawan serta kurangnya penataan fisik pada objek objek wisata. Selain itu kurangnya kinerja operasional pemasaran kawasan wisata, sehingga menyebabkan keberadaan objek wisata menjadi kurang maksimal. Kondisi ini menyebabkan sulitnya kawasan wisata tersebut untuk berkembang. Akibatnya akan terjadi penurunan potensi wisata yang berpengaruh juga terhadap perkembangan suatu wilayah.

Selain itu, masyarakat seharusnya menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab

untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

Dalam Data Pembangunan Kota Banjarmasin tahun 2015, Kota Banjarmasin mempunyai luas  $\pm 72 \text{ km}^2$  (0,22% dari luas wilayah provinsi), ketinggian permukaan tanah rata-rata sebesar 0,16 m di bawah permukaan air laut, dengan kondisi permukaan lahan relatif datar dan kelerengan berkisar 0-3%, hal ini dikarenakan umumnya di Kota Banjarmasin merupakan tanah rawa. Kota Banjarmasin dibelah oleh dua sungai besar dan dialiri oleh ratusan sungai sedang dan kecil. Dilihat dari kondisi geografis dan sejarah berdirinya kota, sungai merupakan pusat pertumbuhan, jalur pergerakan dan prasarana transportasi utama pada waktu dulu. Kegiatan dan kehidupan masyarakat berorientasi ke sungai sehingga sungai mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Banjarmasin.

Pola kehidupan yang kemudian terbentuk erat kaitannya dengan kondisi geografis yang khas pada daerah ini, yakni kebudayaan sungai. Di sisi yang bersamaan, Kota Banjarmasin juga menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya Islam yang secara geografis bisa dikategorikan sebagai wilayah pesisir. Wilayah pesisir ini, tentunya, merupakan kontras dari wilayah pedalaman. Islam di wilayah pesisir ini memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan Islam yang berada di pedalaman. Islam di wilayah pesisir, pada umumnya, adalah Islam kosmopolit karena memiliki kecenderungan yang sangat intens terlibat kontak dan interaksi dengan Islam yang datang dari luar. Dengan demikian, corak Keislaman masyarakat Banjar bisa diasumsikan sangat dipengaruhi oleh dinamika yang ada di luar wilayahnya (Noor, 2006)

Kampung Kuin di Kelurahan Kuin Utara merupakan salah satu wilayah bersejarah di Kota Banjarmasin. Pada awal masa berdirinya, Kota Banjarmasin bermula di Kampung Kuin. Kampung Kuin, Sungai Kuin dan daerah-daerah disekitarnya menjadi tempat aktivitas masyarakat Kerajaan Banjar. Pola permukiman yang terdapat di kampung ini dibangun sejajar dan berorientasi menghadap sungai yang mempunyai arti, pentingnya sungai bagi masyarakat permukiman ini. Namun dalam perkembangannya, kampung ini hanyalah sebuah kampung yang terletak di pinggiran kota. Kampung Kuin hanya dikenal sebagai bagian masa lalu dengan peninggalan kunonya berupa masjid dan komplek pemakaman Sultan Suriansyah sebagai pendiri Kesultanan Banjar. Adanya tradisi masyarakat Islam Kalimantan Selatan untuk ziarah ke makam para leluhur, membuat komplek Mesjid Sultan Suriansyah ini banyak dikunjungi masyarakat sekitar. Selain itu

Kampung Kuin dikenal karena terdapat pasar tradisional apung yang terdapat di muara Sungai Kuin Cerucuk.

Selain kegiatan ziarah dan kunjungan ke makam dan mesjid Sultan Suriansyah, atraksi yang dapat ditemukan di Kampung Kuin yaitu wisata air. Masyarakat sekitar biasanya menyewakan perahu/*jukung* mereka untuk melayani wisatawan dengan tujuan mengitari sungai Kuin dan menuju ke Pasar Terapung yang terdapat di Kekurahan Alalak Selatan. Tidak lupa pula kegiatan tahunan seperti Upacara *Baayun Mulud* yang biasanya digelar tiap tahunnya setiap tanggal 12 Rabiul Awal pada halaman Mesjid Sultan Suriansyah. Banyaknya potensi inilah yang kemudian membuat Pemerintah Kota Banjarmasin membuat kampung ini menjadi salah satu kawasan wisata.

Namun sejak ditetapkannya Kampung Kuin sebagai kampung wisata pada tahun 2010 lalu, kegiatan wisata yang harusnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, masih tidak terasa dampaknya. Hal ini disebabkan masih kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kuin. Selain itu, kondisi infrastruktur yang kurang memadai serta geliat masyarakat sekitar yang kurang sadar wisata. Penataan lingkungan di Kampung Kuin pun terlihat seperti permukiman-permukiman lainnya yang terdapat di Banjarmasin.

Dalam kerangka pembangunan kepariwisataan, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan sadar wisata yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di destinasi pariwisata.

Sadar wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat demi mendorong terwujudnya berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sadar wisata sangat berkaitan dengan sapta pesona, karena sadar wisata dapat diwujudkan dengan menjalankan sapta pesona. Sehingga jika masyarakat telah sadar wisata dan telah menjalankan konsep sapta pesona maka wisatawan akan tertarik mengunjungi daerah tujuan wisata.

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui tujuh unsur dalam sapta pesona tersebut. Tujuh (7) unsur pokok tersebut yaitu, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah- tamah, dan kenangan. Program ini

dalam pelaksanaannya berkaitan erat dengan masyarakat maupun wisatawan, sehingga nantinya diperoleh gambaran pelaksanaan program ini dilapangan. Pada akhirnya dari proses penggalian tentang paham serta tanggapan wisatawan terhadap sapta pesona ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah dalam pengembangan wisata Kampung Kuin.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Potensi yang ditawarkan Kampung Kuin juga sangat mendukung untuk dijadikan sebagai kampung wisata. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang terdapat di sana, yaitu:

1. Tidak terdapat upaya pemerintah untuk mengatasi masalah di Kampung Kuin, terutama terkait dengan kepariwisataan;
2. Kondisi sarana pelengkap wisata di Kampung Kuin mempengaruhi kegiatan wisata;
3. Masih terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai yang menyebabkan pencemaran air sungai;

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di ulas, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terkait sapta pesona di Kampung Kuin?
2. Bagaimana penilaian unsur-unsur sapta pesona di Kampung Kuin?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka akan didapat beberapa tujuan, yaitu.

1. Mengetahui karakteristik wisata di Kampung Kuin;
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan wisatawan terkait sapta pesona wisata di Kampung Kuin.
3. Mengetahui penilaian unsur-unsur sapta pesona dalam upaya pengembangan wisata Kampung Kuin.

## **1.5 Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup studi terdiri dari dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian adalah Kampung Kuin, Banjarmasin. Batas administrasi dari Kampung Kuin adalah sebagai berikut.

Sebelah utara : Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Selatan

Sebelah timur : Kelurahan Pangeran

Sebelah barat : Sungai Barito

Sebelah selatan : Kelurahan Kuin Cerucuk dan Kelurahan Kuin Selatan

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian dimaksudkan untuk memberi batasan terhadap pembahasan masalah penelitian sehingga penelitian tersebut dapat terarah dan mencapai sasaran. Adapun pembahasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisata yang terdapat di Kampung Kuin;
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan wisatawan serta kinerja sapta pesona wisata di Kampung Kuin

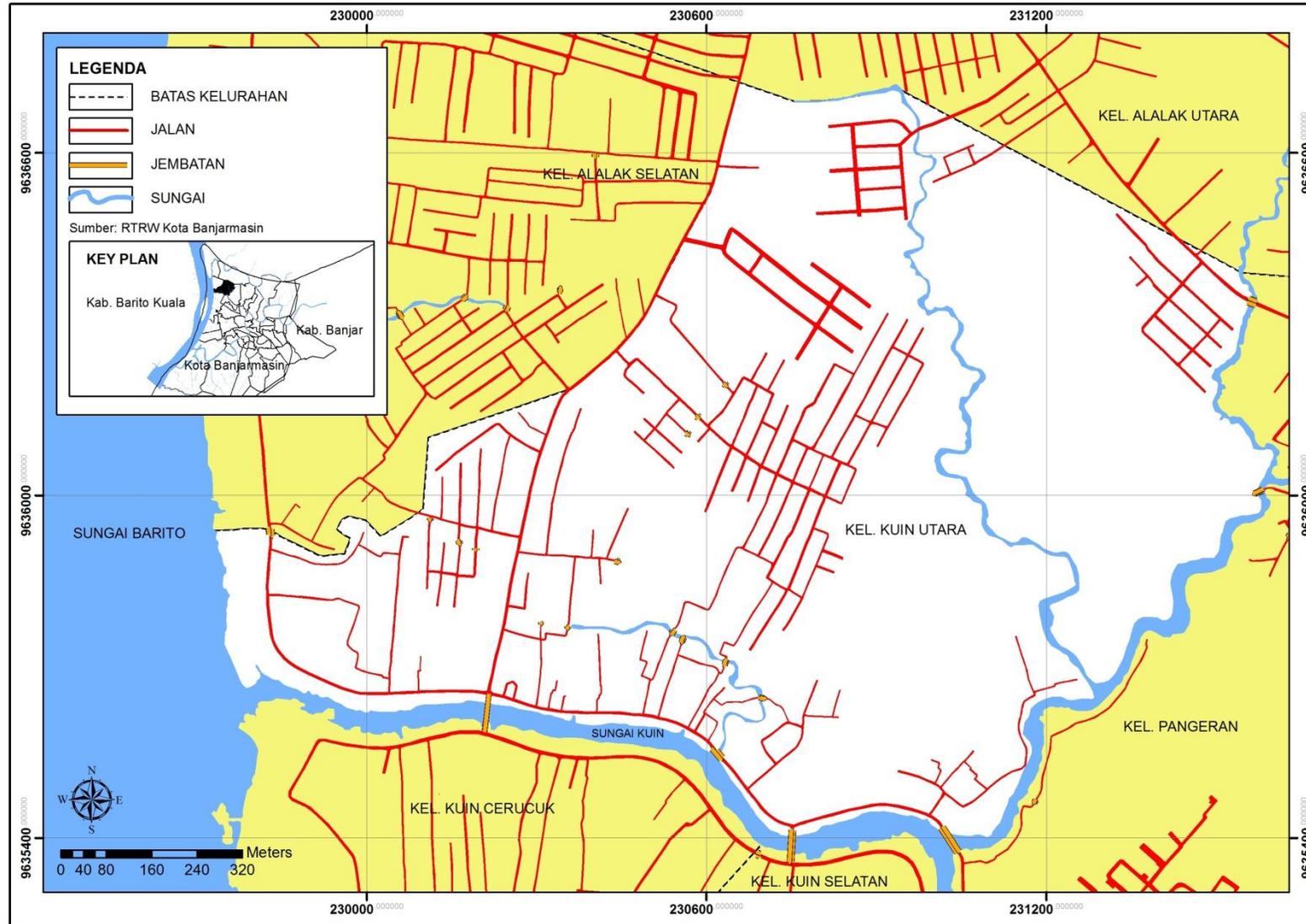
### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa
  1. Menambah wawasan mahasiswa selain dari teori yang didapat selama perkuliahan;
  2. Menjadi latihan sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
- b. Bagi Masyarakat Kampung Kuin

Meningkatnya kesadaran wisata sehingga nantinya akan memberikan dampak positif untuk kegiatan wisata Kampung Kuin ke depannya;
- c. Bagi pemerintah

Rekomendasi pengembangan sebagai hasil akhir dapat dijadikan pertimbangan sebagai pengambilan kebijakan.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kampung Kuin

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah; tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori/referensi yang dapat mendukung dalam penyusunan pengembangan Kampung Kuin sebagai kampung wisata di Kota Banjarmasin.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian jenis dan lokasi penelitian, metode pencarian data (surve primer dan survei sekunder), variabel-variabel yang digunakan untuk pembahasan studi, metode dan langkah-langkah analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan serta pengambilan objek penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

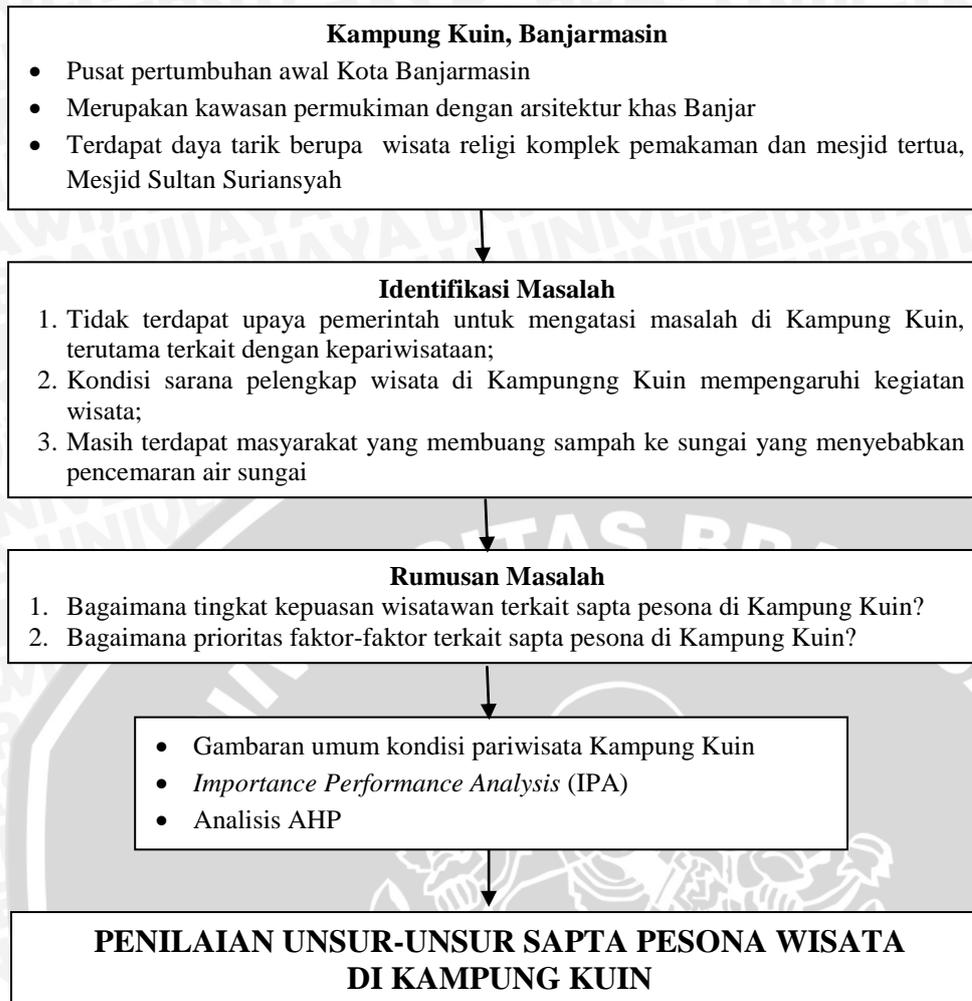
Bab ini membahas mengenai hasil survey serta analisa-analisa yang dilakukan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan isu-isu terkait dengan objek penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas jawaban yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam bab I. Pada bab ini juga terdapat saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian.

## 1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana alur pembahasan penelitian berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan tujuan penelitian, analisis yang digunakan, dan hasil analisis penelitian. Hasil akhir penelitian berupa output penelitian yang didasari oleh tujuan penelitian. (**Gambar 1.2**).



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

